

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN
SEBAYA DENGAN TINGKAT ANSIETAS DALAM
MENYUSUN SKRIPSI MAHASISWA
S1 KEPERAWATAN SEMESTER VIII
UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI**



NAMA : ATTALA RANIA INSYRA

NIM : 1814201056

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

SKRIPSI

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN
SEBAYA DENGAN TINGKAT ANSIETAS DALAM
MENYUSUN SKRIPSI MAHASISWA
S1 KEPERAWATAN SEMESTER VIII
UNIVERSITAS PAHLAWAN
TUANKU TAMBUSAI**



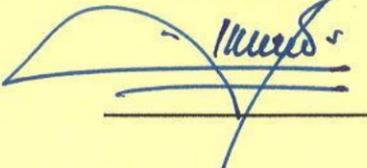
NAMA : ATTALA RANIA INSYRA

NIM : 1814201056

Diajukan sebagai Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
RIAU
2022**

**LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI
UJIAN SKRIPSI S1 KEPERAWATAN**

No	NAMA	TANDA TANGAN
1.	<u>NUR AFRINIS, M.Si</u> Ketua Dewan Penguji	
2.	<u>ERLINAWATI, SST, M.Keb</u> Sekretaris	
3.	<u>Ns. ALINI, M.Kep</u> Penguji I	
4.	<u>ADE DITA PUTERI, SKM, MPH</u> Penguji II	

Mahasiswi :

NAMA : ATTALA RANIA INSYRA

NIM : 1814201056

TANGGAL UJIAN : 30 JULI 2022

LEMBARAN PERSETUJUAN AKHIR SKRIPSI

NAMA : ATTALA RANIA INSYRA

NIM : 1814201056

NAMA

TANDA TANGAN

Pembimbing I :

NUR AFRINIS, M.Si
NIP. TT. 096.542.086

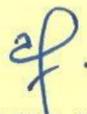


Pembimbing II :

ERLINAWATI, SST, M.Keb
NIP. TT. 096.542.113



Mengetahui
Ketua Program Studi S1 Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Ns. ALINI, M.Kep
NIP. TT : 096.542.079

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

Skripsi, Juli 2022

ATTALA RANIA INSYRA

**HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA
DENGAN TINGKAT ANSIETAS DALAM MENYUSUN SKRIPSI
MAHASISWA S1 KEPERAWATAN SEMESTER VIII UNIVERSITAS
PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI**

ix + 65 Halaman + 9 Tabel + 4 skema + 15 Lampiran

ABSTRAK

Ansietas merupakan keadaan yang tidak menyenangkan yang timbul pada diri seseorang dengan berbagai gejala, tingkatan ansietasi tergantung pada respon individu itu sendiri dalam mengatasinya. Diantara faktor penyebab terjadinya tingkat ansietas yaitu Efikasi diri dan dukungan teman sebaya. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai sebanyak 174 mahasiswa dengan teknik *Total Sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner melalui *google form*. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa sebanyak 118 mahasiswa (67,8%) memiliki efikasi diri yang tinggi, sebanyak 156 mahasiswa (89,7%) memperoleh dukungan teman sebaya yang baik, dan sebanyak 114 mahasiswa (65,5%) mengalami ansietas sedang. Tidak terdapat hubungan antara efikasi diri (*p-value: 0,395*), dan dukungan teman sebaya (*p-value: 0,277*) dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi pada mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Diharapkan bagi mahasiswa Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menghadapi skripsi. Diharapkan juga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

Kata Kunci : Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya, Ansietas

Daftar Bacaan : 39 (2011 – 2021)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur Alhamdulillah peneliti sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Hubungan Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas dalam Menyusun Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**”.

Skripsi ini diajukan guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Amir Luthfi, selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, M.Keb selaku Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Ns. Alini, M.Kep selaku ketua Program Studi S1 Keperawatan, sekaligus selaku penguji I yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibu Nur Afrinis, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan masukan materi dan meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Erlinawati, SST,M.Keb selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan materi dan meluangkan waktu, pemikiran, bimbingan, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Ade Dita Puteri, SKM, MPH selaku penguji II yang telah memberikan masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pahlawan yang sudah membimbing peneliti dalam perkuliahan sehingga mendapatkan ilmu yang bermanfaat.
8. Bagian Akademik beserta seluruh staf yang telah memberikan dukungan kerja sama dalam penelitian ini.
9. (Alm) Ayah dan Ibu tercinta, yang selalu menjadi penyemangat dan yang selalu memberikan doa dalam setiap langkah yang peneliti jalani, serta terima kasih kepada keluarga yang selalu memberikan dukungan sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah bersedia menjadi responden dan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu namanya.
11. Sahabat-sahabat tercinta. Mutya Muchizah Hasanah, S.Kep, Nurhaliza, S.Ab, Azlin Nazira, S.P, Suci Tri Handayani, S.Sos dan juga kepada Muhammad Syahril Al Fatih yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Bangkinang, Juli 2022
Peneliti

Attala Rania Insyra

DAFTAR ISI

LEMBARAN PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR SKEMA	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka.....	9
1. Mahasiswa.....	9
2. Ansietas.....	13
3. Menghadapi Skripsi	20
4. Efikasi Diri.....	21
5. Dukungan Teman Sebaya	31
6. Penelitian Terkait	38
B. Kerangka Teori.....	40
C. Kerangka Konsep	41
D. Hipotesis.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	42
1. Rancangan Penelitian.....	42
2. Alur Penelitian	43
3. Prosedur Penelitian	44
4. Variabel Penelitian.....	44
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	45

C. Populasi dan Sampel	45
D. Etika Penelitian	47
E. Alat Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	49
G. Prosedur Pengumpulan Data	51
H. Definisi Operasional	51
I. Analisa Data	52
1. Analisa Univariat	52
2. Analisa Bivariat	53
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Karakteristik Responden	54
B. Analisa Univariat	55
C. Analisa Bivariat.....	56
BAB V PEMBAHASAN	
A. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas dalam Menyusun Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	58
B. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas dalam Menyusun Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai	60
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Sebaran Item pada Kuesioner State Trait Anxiety Inventory	20
Tabel 2.2	Teknik Penskoran State Anxiety.....	20
Tabel 2.3	Skor Pengukuran Skala Likert Dukungan Teman Sebaya	37
Tabel 2.4	Pernyataan Favorable & Non Favorable.....	37
Tabel 3.1	Definisi Operasional	52
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas	53
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya dan Ansietas pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII.....	54
Tabel 4.3	Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa	35
Tabel 4.4	Hubungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa	56

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1	Kerangka Teori.....	38
Skema 2.2	Kerangka Konsep	40
Skema 3.1	Rancangan Penelitian	41
Skema 3.2	Alur Penelitian	42

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Format Pengajuan Judul Penelitian
- Lampiran 2. Surat Izin Pengambilan Data
- Lampiran 3. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5. Surat Permohonan Kepada Calon Responden
- Lampiran 6. Lembar Persetujuan Responden
- Lampiran 7. Instrumen Penelitian
- Lampiran 8. Dokumentasi Kegiatan
- Lampiran 9. Master Tabel
- Lampiran 10. Hasil Olahan SPSS
- Lampiran 11. Hasil Turnitin
- Lampiran 12. Lembar Konsultasi Pembimbing I
- Lampiran 13. Lembar Konsultasi Pembimbing II
- Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan zaman semakin berubah, pendidikan sangat dibutuhkan, tetapi sebagian individu tidak ingin melanjutkan pendidikannya menjadi seorang mahasiswa dengan berbagai alasan. Mahasiswa adalah seseorang yang telah dinyatakan lulus dari sekolah menengah atas dan melanjutkan pendidikan untuk mencari ilmu serta pengalaman dijenjang yang lebih tinggi. Seseorang yang menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi diharapkan memiliki pemahaman dan pengalaman dalam menyelesaikan tugas akhir tepat pada waktunya. Namun tidak semua mahasiswa yang bisa menyelesaikan tugas tepat waktu karena kurang pemahaman dan pengalaman, sehingga hal tersebut dapat memicu ansietas (Djibrán, 2018).

Ansietas adalah perasaan tidak menyenangkan yang timbul dari dalam diri seseorang seperti perasaan yang penuh dengan kekhawatiran, kegelisahan, ketakutan dan seringkali disertai oleh gejala atau reaksi fisik. Ansietas merupakan keadaan yang ditandai dengan permasalahan mental sehingga tidak bisa menyelesaikan masalah yang terjadi dan membuat rasa tidak nyaman pada diri. Hal ini akan mengganggu pemikiran, bahkan mengancam keamanan fisik dan psikis orang yang mengalaminya (Rizkiyati, 2019).

Menurut *World Health Organization* (WHO) gangguan jiwa yang paling sering terjadi yaitu ansietas, sebanyak 200 juta orang di dunia terkena ansietas. Wilayah yang rentan terjadi ansietas berasal dari Asia Tenggara dan Pasifik Barat. Bunuh diri akibat ansietas merupakan alasan utama terjadi kematian. Dan pada setiap tahun terdapat sebanyak 800.000 kejadian bunuh diri (WHO, 2017). Berdasarkan laporan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), di Indonesia terjadi gejala ansietas seperti gangguan mental emosional sebesar 9,8%. Dan sekitar 6,82% di Jawa Timur berusia di atas 15 tahun mengalami gejala tersebut (Kemenkes, 2018).

Pada tahun 2018, Provinsi Riau menduduki peringkat ke 24 dari 34 provinsi di Indonesia dengan masalah gangguan jiwa berat dengan prevalensi 6,2/1000 penduduk dan untuk masalah gangguan mental emosional Provinsi Riau dengan jumlah prevalensi sebesar 10/1000 penduduk (Riskesdes, 2018). Hal ini juga terjadi pada mahasiswa Universitas Pahlawan. Berdasarkan survey awal yang dilakukan, data menjelaskan bahwa mahasiswa yang sedang menghadapi skripsi mengalami ansietas.

Akibat dari ansietas, dampak yang terjadi pada individu yaitu ketidaknyamanan dalam melakukan sesuatu sehingga sesuatu yang dilakukannya tidak akan terselesaikan dengan maksimal. Ansietas juga berdampak pada pola tidur seseorang karena khawatir terhadap masalah yang belum terjadi. Akibat dari seseorang yang mengalami ansietas, juga sulit untuk berkonsentrasi. Sebagian besar seseorang yang mengalami ansietas juga berdampak dari gejala yang dirasakan seperti: gelisah, tegang,

gemeteran, mudah tersinggung, tidak percaya diri, suka menyalahkan orang lain, sering mengeluh, sering bimbang dan ragu dalam mengambil keputusan (Saraswati et al., 2021).

Menurut Puspitasari (2019) faktor penyebab ansietas yang pertama dari individu itu sendiri karena kurangnya pemahaman dan menganggap dirinya tidak mampu melakukan sesuatu. Kedua dari lingkungan sekitar berupa teman sebaya yang sangat mempengaruhi cara berpikir terhadap pengalaman sebelumnya. Ketiga faktor emosi yang ditekan dalam waktu lama karena tidak mampu menemukan solusinya. Keempat faktor fisik yang mempengaruhi interaksi antara pikiran dan tubuh seperti stress karena banyak pikiran, hal ini akan menyebabkan ansietas dan mengakibatkan naiknya tekanan darah (Puspitasari, (2019).

Salah satu cara untuk mengurangi ansietas dalam menghadapi skripsi yaitu dengan menanamkan keyakinan pada diri sehingga menimbulkan motivasi dan semangat. Seperti halnya efikasi diri, efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Individu yang yakin atas kemampuan dirinya, akan berusaha sampai yang dilakukan selesai dan memiliki hasil. Apabila terjadi masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu tetap bertahan dan tidak akan menyerah (Saraswati et al., 2021).

Efikasi diri yang tinggi yaitu yakin dengan kemampuan, sebab akan memudahkan dalam menyelesaikan sesuatu. Individu juga tidak bergantung dengan orang lain, melainkan mengerjakannya secara mandiri karena

percaya bahwa dirinya mampu menyelesaikan hal tersebut dan tentunya akan memberikan dampak yang positif. Individu dengan efikasi diri rendah, tidak yakin terhadap permasalahan yang terjadi selalu bersikap menghindar dan menganggap bahwa pengalaman sulit yang terjadi sebagai ancaman (Estorina Br Bangun, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian Saraswati et al (2021) pada siswa kelas IX MTS Al Hikmah Brebes yang akan melaksanakan ujian menunjukkan adanya hubungan antara efikasi diri dan kecemasan dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,575$. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan efikasi diri yang tinggi memiliki tingkat ansietas yang rendah dan efikasi diri yang rendah memiliki tingkat ansietas yang tinggi.

Selain efikasi diri, untuk mengurangi kecemasan dalam menghadapi skripsi juga diperlukan dukungan teman sebaya, dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Dukungan teman sebaya merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sikap saling menghormati dan menghargai sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan teman sebaya juga merupakan kondisi dimana individu merasa semangat melakukan sesuatu atas dukungan yang diberikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bacita Arina, 2019).

Menurut Novia Hendayani (2018) dukungan teman sebaya mengarah pada dukungan sosial yang berupa dukungan emosional yaitu dukungan yang memberikan perasaan nyaman dalam bentuk perhatian dan kepedulian.

Dukungan penghargaan yaitu dukungan yang diberikan melalui penilaian yang baik, dan memberikan dorongan untuk maju. Dukungan *instrumental* yaitu bantuan secara langsung seperti bantuan materi, *finansial* atau hal-hal yang secara nyata diperlukan oleh individu yang bersangkutan. Dukungan informasi yaitu pemberian nasehat, saran atau pemberian informasi mengenai hal yang dibutuhkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Adinda Fadhilah (2020) yaitu hasil analisis uji chi square menyimpulkan bahwa adanya hubungan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menghadapi menarche pada anak usia sekolah di SD Negeri Nogotirto, dengan $p \text{ value} = 0,000 < 0,05$ maka dikatakan berhubungan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji coefficient contingency didapatkan nilai 0,600 sehingga menunjukkan hubungan dukungan teman sebaya dengan kecemasan dalam menghadapi menarche pada anak usia sekolah di SD Negeri Nogotirto termasuk kedalam keeratan hubungan kuat.

Survey awal yang penulis lakukan tanggal 10 Mei 2022 terhadap 18 orang mahasiswa semester VIII program studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang sedang menghadapi skripsi. Hasil survey awal, didapatkan sebanyak 11 mahasiswa yang mengalami keluhan ansietas. Setiap mahasiswa merasakan gejala ansietas yang beragam. Setiap mahasiswa memiliki lebih dari satu gejala akibat ansietas.

Khawatir dan gelisah merupakan gejala yang paling banyak dirasakan yaitu sebanyak 11 orang, diikuti dengan gejala ketakutan disaat menemui

dosen pembimbing sebanyak 6 orang, kebingungan dalam menyusun skripsi 6 orang dan merasa tertekan dikarenakan deadline dikeluhkan oleh 2 orang. 11 mahasiswa dengan tingkat efikasi diri yang rendah yaitu ragu dengan kemampuannya dalam menyelesaikan skripsi, 6 mahasiswa mengeluh karena tidak dapat menghadapi kesulitan dalam menyusun skripsi. 5 mahasiswa merasa bahwa teman sebaya tidak memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi, 6 mahasiswa mengatakan tidak mendapatkan perhatian dari teman sebaya dalam mengerjakan skripsi.

Menurut tinjauan penulis, sedikit mahasiswa yang yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tepat waktu pada mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dikarenakan efikasi diri yang rendah. Selain itu, efikasi diri yang rendah akan menyebabkan tingkat ansietas yang tinggi. Adapun sebagian besar dari mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII semangat dalam mengerjakan skripsi karena dukungan dari teman sebaya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti “hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai?
2. Apakah ada hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi efikasi diri, dukungan teman sebaya dan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- b. Untuk menganalisis hubungan efikasi diri dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

- c. Untuk menganalisis hubungan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu masukan untuk teori dan menambah hasil informasi ilmiah tentang hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menyusun skripsi.

2. Praktis

Bagi Institusi Pendidikan diharapkan dapat memberikan pemikiran serta acuan ilmu pengetahuan tentang hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menyusun skripsi. Bagi Mahasiswa diharapkan dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menghadapi skripsi. Diharapkan juga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dan meneliti aspek-aspek lainnya yang dimiliki oleh penderita *ansietas* terhadap kejadian ansietas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Mahasiswa

a. Definisi

Mahasiswa merupakan generasi muda yang memiliki kesempatan mengenyam pendidikan formal di perguruan tinggi. Sebagai generasi penerus yang memiliki intelektual, mahasiswa tentunya memiliki peran dan tanggung jawab ideologis sebagai pewaris utama perjuangan bangsa maupun tanggung jawab professional untuk dipersiapkan sebagai ahli pada bidang-bidang tertentu agar dapat berperan aktif di dalam proses pembangunan (Ruri Doantiwin, 2017).

Mahasiswa merupakan masa memasuki masa dewasa yang pada umum berada pada rentang usia 18-25 tahun, pada masa tersebut mahasiswa memiliki tanggung jawab terhadap masa perkembangannya, termasuk memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya untuk memasuki masa dewasa. Mahasiswa adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu mahasiswa mempunyai kebutuhan-kebutuhan yang berbeda antara satu individu dengan individu lainnya, mahasiswa tidak bisa hidup sendiri, selalu membutuhkan orang lain dalam memenuhi

kebutuhannya, oleh karena itu mahasiswa juga disebut sebagai makhluk sosial.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. mahasiswa dapat didefinisikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu ditingkat perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta atau lembaga lain yang setingkat dengan perguruan tinggi. Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa ialah seorang peserta didik berusia 18 sampai 25 tahun yang terdaftar dan menjalani pendidikann di perguruan tinggi baik dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas (Djibran, 2018).

b. Karakteristik Perkembangan

Mahasiswa berubah saat merespon terhadap kurikulum yang menawarkan wawasan dan cara berpikir baru seperti; terhadap mahasiswa lain yang berbeda dalam soal pandangan dan nilai, terhadap kultur mahasiswa yang berbeda dengan kultur pada umumnya, dan terhadap anggota fakultas yang memberikan model baru. Pilihan perguruan tinggi dapat mewakili pengejaran terhadap hasrat yang menggebu atau awal dari karir masa depan. Ciri-ciri

perkembangan remaja lanjut atau remaja akhir (usia 18 sampai 21 tahun) dapat dilihat dalam tugas-tugas perkembangan yaitu:

- 1) Menerima keadaan fisiknya; perubahan fisiologis dan organis yang sedemikian hebat pada tahun-tahun sebelumnya, pada masa remaja akhir sudah lebih tenang. Struktur dan penampilan fisik sudah menetap dan harus diterima sebagaimana adanya. Kekecewaan karena kondisi fisik tertentu tidak lagi mengganggu dan sedikit demi sedikit mulai menerima keadaannya.
- 2) Memperoleh kebebasan emosional; masa remaja akhir sedang pada masa proses melepaskan diri dari ketergantungan secara emosional dari orang yang dekat dalam hidupnya (orangtua). Kehidupan emosi yang sebelumnya banyak mendominasi sikap dan tindakannya mulai terintegrasi dengan fungsi-fungsi lain sehingga lebih stabil dan lebih terkendali. Dia mampu mengungkapkan pendapat dan perasaannya dengan sikap yang sesuai dengan lingkungan dan kebebasan emosionalnya.
- 3) Mampu bergaul; dia mulai mengembangkan kemampuan mengadakan hubungan sosial baik dengan teman sebaya maupun orang lain yang berbeda tingkat kematangan sosialnya. Dia mampu menyesuaikan dan memperlihatkan kemampuan bersosialisasi dalam tingkat kematangan sesuai dengan norma sosial yang ada.
- 4) Menemukan model untuk identifikasi; dalam proses ke arah kematangan pribadi, tokoh identifikasi sering kali menjadi faktor

penting, tanpa tokoh identifikasi timbul keaburan akan model yang ingin ditiru dan memberikan pengarahan bagaimana bertingkah laku dan bersikap sebaik-baiknya.

- 5) Mengetahui dan menerima kemampuan sendiri; pengertian dan penilaian yang objektif mengenai keadaan diri sendiri mulai terpupuk. Kekurangan dan kegagalan yang bersumber pada keadaan kemampuan tidak lagi mengganggu berfungsinya kepribadian dan menghambat prestasi yang ingin dicapai.
 - 6) Memperkuat penguasaan diri atas dasar skala nilai dan norma; nilai pribadi yang tadinya menjadi norma dalam melakukan sesuatu tindakan bergeser ke arah penyesuaian terhadap norma di luar dirinya. Baik yang berhubungan dengan nilai sosial ataupun nilai moral. Nilai pribadi adakalanya harus disesuaikan dengan nilai-nilai umum (positif) yang berlaku dilingkungannya.
 - 7) Meninggalkan reaksi dan cara penyesuaian kekanak-kanakan; dunia remaja mulai ditinggalkan dan dihadapannya terbentang dunia dewasa yang akan dimasuki. Ketergantungan secara psikis mulai ditinggalkan dan ia mampu mengurus dan menentukan sendiri. Dapat dikatakan masa ini ialah masa persiapan ke arah tahapan perkembangan berikutnya yakni masa dewasa muda.
- Apabila telah selesai masa remaja ini, masa selanjutnya ialah jenjang kedewasaan. Sebagai fase perkembangan, seseorang yang

telah memiliki corak dan bentuk kepribadian tersendiri. Ciri-ciri kedewasaan seseorang antara lain;

- 1) Dapat berdiri sendiri dalam kehidupannya. Ia tidak selalu minta pertolongan orang lain dan jika ada bantuan orang lain tetap ada pada tanggung jawabnya dalam menyelesaikan tugas-tugas hidup.
- 2) Dapat bertanggung jawab dalam arti sebenarnya terutama moral.
- 3) Memiliki sifat-sifat yang konstruktif terhadap masyarakat dimana ia berada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakteristik mahasiswa ialah pada penampilan fisik tidak lagi mengganggu aktifitas dikampus, mulai memiliki intelektualitas yang tinggi dan kecerdasan berpikir yang matang untuk masa depannya, memiliki kebebasan emosional untuk memiliki pergaulan dan menentukan kepribadiannya. Mahasiswa juga ingin meningkatkan prestasi dikampus, memiliki tanggung jawab dan kemandirian dalam menyelesaikan tugas-tugas kuliah, serta mulai memikirkan nilai dan norma-norma di lingkungan kampus maupun di lingkungan masyarakat dimana dia berada (Nasrul Nurdin, 2018).

2. Ansietas

a. Definisi

Pada dasarnya ansietas adalah kondisi psikologis seseorang yang penuh dengan rasa takut dan khawatir, dimana perasaan takut dan khawatir akan sesuatu hal yang belum pasti akan terjadi. Ansietas berasal dari bahasa Latin (*anxius*) dan dari bahasa Jerman (*anst*), yaitu

suatu kata yang digunakan untuk menggambarkan efek negatif dan rangsangan *fisiologis*. Ansietas merupakan keadaan emosi yang muncul saat individu sedang stres, dan ditandai oleh perasaan tegang, pikiran yang membuat individu merasa khawatir dan disertai respon fisik (jantung berdetak kencang, naiknya tekanan darah, dan lain sebagainya) (Mellani, 2021).

Ansietas adalah perasaan takut yang mendalam dan firasat akan datangnya malapetaka sebagai hasil dari munculnya perasaan kenangan, keinginan, dan pengalaman-pengalaman terdesak dipermukaan kesadaran. Ansietas itu mengembang, samar-samar dan bersifat umum, tidak terjelma sebagai suatu bentuk yang khas. Dalam kamus psikologi, ansietas adalah suatu keadaan emosi yang kronis dan kompleks dengan keterperangkapan dan rasa takut sebagai unsurnya yang menonjol khususnya pada berbagai gangguan saraf dan mental (Widigda et al., 2018).

Ansietas merupakan keadaan dimana mahasiswa dihadapkan oleh peristiwa atau kejadian yang sedang dihadapi, sehingga peristiwa tersebut menyebabkan mahasiswa merasa tertekan, ketakutan dan ansietas yang secara berlebihan menyebabkan mahasiswa mengalami masalah dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang begitu memperhatikan. Ansietas yang berlebihan adalah masalah yang besar yang akan dialami mahasiswa jika tidak segera diatasi. Karena semakin tinggi tingkat ansietas yang dimiliki mahasiswa dalam

menghadapi seminar hasil skripsi maka akan semakin lama mahasiswa memperoleh gelar sarjana (Habibullah et al., 2019).

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa ansietas merupakan keadaan yang tidak menyenangkan yang timbul pada diri seseorang dengan berbagai gejala, tingkatan ansietasi tergantung pada respon individu itu sendiri dalam mengatasinya.

b. Faktor penyebab

Ansietas sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan ansietas. Menurut Muyasaroh et al (2020) ada beberapa faktor yang menunjukkan reaksi ansietas, diantaranya yaitu:

1) Lingkungan

Lingkungan atau sekitar tempat tinggal mempengaruhi cara berfikir individu tentang diri sendiri maupun orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya pengalaman yang tidak menyenangkan pada individu dengan keluarga, sahabat, ataupun dengan rekan kerja. Sehingga individu tersebut merasa tidak aman terhadap lingkungannya.

2) Emosi yang ditekan

Ansietas bisa terjadi jika individu tidak mampu menemukan jalan keluar untuk perasaannya sendiri dalam hubungan personal

ini, terutama jika dirinya menekan rasa marah atau frustrasi dalam jangka waktu yang sangat lama.

3) Sebab - sebab fisik

Pikiran dan tubuh senantiasa saling berinteraksi dan dapat menyebabkan timbulnya ansietas. Hal ini terlihat dalam kondisi semasa remaja dan sewaktu terkena suatu penyakit. Selama ditimpa kondisi ini, perubahan perasaan lazim muncul, dan ini dapat menyebabkan timbulnya ansietas.

4) Efikasi diri

Hal ini dapat terjadi karena ketika individu memiliki efikasi diri, maka ia merasa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, mampu memotivasi diri dan mampu menentukan perilaku untuk menyelesaikan tugas sehingga ia tidak merasakan tertekan yang akhirnya menimbulkan ansietas karena tugas yang dihadapinya.

5) Dukungan teman sebaya

Reaksi ansietas terjadi disaat individu merasa dirinya dicintai, diperhatikan oleh teman sebayanya sehingga dapat meningkatkan rasa diri. Dengan adanya dukungan dari teman sebaya membuat individu jadi lebih berarti. Tetapi jika individu tidak merasakan kehadiran dari teman sebaya, maka bisa saja masalah yang akan terjadi membuat individu merasa lebih khawatir.

c. Tingkatan

Semua orang pasti mengalami ansietas pada derajat tertentu, Menurut Muyasaroh et al (2020) mengidentifikasi empat tingkatan ansietas, yaitu:

1) Ansietas ringan

Ansietas ini berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari dan menyebabkan seseorang menjadi waspada dan meningkatkan lahan persepsinya. Ansietas ringan dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan dan kreatifitas. Manifestasi yang muncul pada tingkat ini adalah kelelahan, iritabel, lapang persepsi meningkat, kesadaran tinggi, mampu untuk belajar, motivasi meningkat dan tingkah laku sesuai situasi.

2) Ansietas sedang

Ansietas sedang memungkinkan seseorang untuk memusatkan pada masalah yang penting dan mengesampingkan yang lain sehingga seseorang mengalami perhatian yang selektif, namun dapat melakukan sesuatu yang terarah. Manifestasi yang terjadi pada tingkat ini yaitu kelelahan meningkat, kecepatan denyut jantung dan pernapasan meningkat, ketegangan otot meningkat, bicara cepat dengan volume tinggi, lahan persepsi menyempit, mampu untuk belajar namun tidak optimal, kemampuan konsentrasi menurun, perhatian selektif dan terfokus

pada rangsangan yang tidak menambah ansietas, mudah tersinggung, tidak sabar, mudah lupa, marah dan menangis.

3) Ansietas berat

Ansietas berat sangat mempengaruhi persepsi individu, individu cenderung untuk memusatkan pada sesuatu yang terinci dan *spesifik*, serta tidak dapat berfikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Tanda dan gejala dari ansietas berat yaitu: Persepsinya sangat kurang, berfokus pada hal yang detail, rentang perhatian sangat terbatas, tidak dapat berkonsentrasi atau menyelesaikan masalah, serta tidak dapat belajar secara *efektif*. Pada tingkatan ini individu mengalami sakit kepala, pusing, mual, gemetar, *insomnia*, *palpitasi*, *takikardi*, *hiperventilasi*, sering buang air kecil maupun besar, dan diare. Secara emosi individu mengalami ketakutan serta seluruh perhatian terfokus pada dirinya.

4) Tingkat panik

Pada tingkat panik ansietas berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak dapat melakukan sesuatu walaupun dengan pengarahan. Panik menyebabkan peningkatan aktivitas *motorik*, menurunnya kemampuan berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, kehilangan pemikiran yang rasional. Kecemasan ini tidak sejalan dengan kehidupan, dan jika

berlangsung lama dapat terjadi kelelahan yang sangat bahkan kematian. Tanda dan gejala dari tingkat panik yaitu tidak dapat fokus pada suatu kejadian.

d. Pengukuran

Ansietas dapat diukur dengan menggunakan skala *State Trait Anxiety Inventory* (STAI) dari Spielberg (1983). Dalam tes kecemasan ini diperlukan *self report* (melapor sendiri) yang bertujuan untuk mengukur dua konsep kecemasan yang berbeda yaitu kecemasan sesaat (*state anxiety*) dan kecemasan dasar (*trait anxiety*). Namun pada penelitian ini hanya menggunakan kecemasan sesaat (*State anxiety*) yaitu pengukuran kecemasan yang menunjukkan bagaimana perasaan seseorang yang dirasakan “sesaat”

Skala *state anxiety* terdiri dari 20 item yang didesain untuk mengukur bagaimana perasaan subyek terhadap kejadian-kejadian tertentu. Skor yang didapat menunjukkan derajat kecemasan sementara yaitu perasaan ketakutan, gugup, tegang, dan rasa khawatir sesaat. *State anxiety* terdapat 10 item *favorable* atau pernyataan positif yang menunjukkan kondisi psikologis adanya kecemasan dan 10 item *unfavorable* atau pernyataan negatif yang menunjukkan tidak ada gejala kecemasan.

Kelebihan dari STAI adalah melakukan pengukuran sesaat yang memungkinkan perbedaan keadaan dan sifat kecemasan diteliti dengan baik. Dalam melakukan skoring STAI, setiap item diberikan

pilihan jawaban antara 1 sampai 4. Responden memberikan penilaian berdasarkan apa yang dirasakan menggunakan skala *Likert*. Untuk *state anxiety* dengan pernyataan *favorable* diberikan skor 1= tidak sama sekali, 2= sedikit merasakan, 3= cukup merasakan, dan 4= sangat merasakan, sedangkan pernyataan *unfavorable* dibalik menjadi 4= tidak sama sekali merasakan, 3= sedikit merasakan, 2= cukup merasakan, dan 1= sangat merasakan (Hinestroza, 2018).

Dibawah ini kisi-kisi untuk kuesioner, sebaran item *favorable* dan *unfavorable*, serta teknik penilaian dalam kuesioner STAI.

Tabel 2.1 Sebaran item pada kuesioner *State Trait Anxiety Inventory*

Variabel	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
<i>State anxiety</i>	1,2,5,8,10,11,15,16,19,20	3,4,6,7,9,12,13,14,17,18	20

Tabel 2.2 Teknik Penskoran *State Anxiety*

Pernyataan	Jawaban Responden			
	Tidak Sama Sekali Merasakan	Sedikit Merasakan	Cukup Merasakan	Sangat Merasakan
<i>Favorable</i>	1	2	3	4
<i>Unfavorable</i>	4	3	2	1

Skala penilaian kecemasan sebagai berikut:

20-39 = Kecemasan ringan

40-59 = Kecemasan sedang

60-80 = Kecemasan berat

3. Menghadapi Skripsi

Skripsi adalah karya ilmiah yang disusun oleh mahasiswa dalam rangka menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1) berdasarkan

hasil penelitian mandiri terhadap suatu masalah aktual yang dilakukan secara seksama dan terbimbing. Permasalahan atau fenomena tersebut ditulis dalam bentuk karya ilmiah berdasarkan kemampuan dan keterampilan dalam ilmu atau bidang tertentu. Penyusunan skripsi dimaksud untuk menilai kecakapan mahasiswa dalam memecahkan masalah secara ilmiah dengan cara mengadakan penelitian sendiri, menganalisis dan menarik kesimpulan secara metodologis serta melaporkan hasilnya dalam bentuk skripsi. Masalah yang menjadi pokok bahan skripsi harus disesuaikan dengan jurusan keahlian yang dikembangkan mahasiswa dan dibimbing oleh seorang atau dua dosen pembimbing yang ditunjuk oleh ketua jurusan atau persetujuan rektor. Penulisan skripsi sebagai bahan studi harus dipertahankan di hadapan tim penguji (Lestari & Ameliati, 2021).

4. Efikasi Diri

a. Definisi

Tokoh yang memperkenalkan istilah efikasi diri adalah Bandura. Beliau mendefinisikan makna efikasi diri yaitu keyakinan seseorang akan potensi yang dimilikinya dalam mengerjakan tugas atau tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Secara umum, efikasi diri adalah penilaian individu akan kemampuan yang ada dalam dirinya, dan kemampuan itu berguna untuk menjalankan sesuatu dengan mencapai tujuan tertentu. Menurut Bandura yang dikutip oleh Dede Rahmat Hidayat, bahwa efikasi diri sebagai penilaian terhadap

kemampuan yang dimiliki yang berguna untuk mengatur dan menjalankan kinerja yang sudah ditetapkan (Mardiana, 2020).

Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau self-knowledge yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan, efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan. Jika seorang individu merasa mempunyai efikasi diri yang tinggi, maka hal itu tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika individu merasa bahwa hanya mempunyai efikasi diri yang rendah, maka tentu hal itu akan menggangukannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Abdullah, 2013).

Menurut uraian diatas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri adalah keyakinan individu untuk mampu menguasai situasi yang dihadapi guna memperoleh hasil yang positif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Klasifikasi

Secara garis besar, efikasi diri terbagi atas dua bentuk yaitu efikasi diri yang tinggi dan efikasi diri yang rendah. Dalam mengerjakan suatu tugas, individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan cenderung memilih terlibat langsung, sementara individu yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung menghindari tugas tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri yang tinggi cenderung mengerjakan suatu tugas tertentu, sekalipun tugas-tugas tersebut

merupakan tugas yang sulit. Mereka tidak memandang tugas sebagai suatu ancaman yang harus mereka hindari. Selain itu, mereka mengembangkan minat *intrinsik* dan ketertarikan yang mendalam terhadap suatu aktivitas, mengembangkan tujuan, dan berkomitmen dalam mencapai tujuan tersebut.

Mereka juga meningkatkan usaha mereka dalam mencegah kegagalan yang mungkin timbul. Mereka yang gagal dalam melaksanakan sesuatu, biasanya cepat mendapatkan efikasi diri mereka setelah mengalami kegagalan tersebut. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi menganggap kegagalan sebagai akibat dari kurangnya usaha yang keras, pengetahuan, dan keterampilan. Individu yang ragu akan kemampuan mereka (efikasi diri yang rendah) akan menjauhi tugas yang sulit karena tugas tersebut dipandang sebagai ancaman bagi mereka (Indah Setyaning Rahayu, 2020).

c. Komponen

Efikasi diri yang dimiliki setiap manusia berbeda-beda, terletak pada tiga komponen yaitu *magnitude*, *strength*, dan *generality* (Lina Arifah Fitriyah, 2019).

1) *Magnitude*

Komponen ini berkaitan dengan kesulitan tugas. Apabila tugas yang dibebankan dan dihadapkan pada individu menurut tingkat kesulitannya maka individu tersebut akan lebih memilih tugas-tugas yang mudah/ sederhana, sedang, dan tinggi/sulit sesuai

dengan batas kemampuan yang dirasakan untuk dilaksanakannya serta mampu menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan baik.

2) *Generality*

Komponen ini berkaitan dengan luas bidang tugas dengan keyakinan individu atas kemampuannya untuk menyelesaikan tugas tersebut. Beberapa individu akan merasa mampu melakukan tugas dalam bidang luas, sementara individu yang lain mungkin hanya bisa pada bidang tertentu dalam menangani/melakukan/menyelesaikan tugas-tugas tersebut.

3) *Strength*

Komponen ini berkaitan dengan kemantapan dan kekuatan seseorang terhadap keyakinannya untuk bisa menyelesaikan tugas dengan baik dan sempurna. Individu dengan efikasi diri yang lemah lebih mudah menyerah pada ketidak berhasilan, sementara individu dengan efikasi diri yang kuat akan tetap berupaya meskipun dijumpai pengalaman yang menghambatnya.

d. Faktor-Faktor

Efikasi terdiri dari empat hal (Iqbal, 2018).

1) *Pengalaman*

Pengalaman menguasai sesuatu adalah faktor yang paling mempengaruhi efikasi diri pada diri seseorang. Keberhasilan akan mampu meningkatkan *ekspektasi* tentang kemampuan, sedangkan

kegagalan cenderung menurunkan hal tersebut. Pernyataan tersebut memberikan enam dampak.

- a) Keberhasilan akan mampu meningkatkan efikasi diri secara proposional dengan kesulitan dari tugas.
- b) Tugas yang mampu diselesaikan oleh diri sendiri akan lebih efektif diselesaikan oleh diri sendiri dari pada diselesaikan dengan bantuan orang lain.
- c) Kegagalan dapat menurunkan efikasi diri ketika seseorang merasa sudah memberikan usaha yang terbaik.
- d) Kegagalan yang terjadi ketika tekanan emosi yang tinggi tidak terlalu berpengaruh daripada kegagalan dalam kondisi maksimal.
- e) Kegagalan sebelum memperoleh pengalaman lebih berdampak pada efikasi diri dari pada kegagalan setelah memperoleh pengalaman.
- f) Kegagalan akan berdampak sedikit pada efikasi diri seseorang terutama pada mereka yang memiliki ekspektasi kesuksesan yang tinggi.

2) *Modeling* sosial

Mengamati perilaku dan pengalaman orang lain sebagai proses belajar individu. Melalui model ini efikasi diri individu dapat meningkat, terutama jika ia merasa memiliki kemampuan yang setara atau bahkan merasa lebih baik dari pada orang yang

menjadi subyek belajarnya. Ia akan mempunyai kecenderungan merasa mampu melakukan hal yang sama. Meningkatnya efikasi diri individu ini banyak kesamaan karakteristik antara individu dengan model, kesamaan tingkat kesulitan tugas, kesamaan situasi dan kondisi, serta keanekaragaman yang dicapai oleh model. Proses *modeling* atau belajar dari pengalaman orang lain akan memengaruhi efikasi diri. Efikasi diri individu akan berubah dengan dipengaruhi model yang relevan. Pengalaman yang dimiliki oleh orang lain menentukan persepsi akan keberhasilan atau kegagalan individu.

3) *Persuasi* sosial

Dampak dari *persuasi* sosial terhadap meningkatnya atau menurunnya efikasi diri cukup terbatas, dan harus pada kondisi yang tepat. Kondisi tersebut adalah bahwa seseorang haruslah mempercayai pihak yang melakukan *persuasi* karena kata-kata dari pihak yang terpercaya lebih efektif dari pada kata-kata dari pihak yang tidak terpercaya. *Persuasi* sosial paling efektif ketika dikombinasikan dengan *performa* yang sukses. *Persuasi* mampu meyakinkan seseorang untuk berusaha jika *performa* yang dilakukan terbukti sukses.

4) Kondisi fisik dan emosional

Ketika seseorang mengalami ketakutan, *ansietas* yang kuat dan stres yang tinggi memungkinkan seseorang akan memiliki

efikasi diri yang rendah, sehingga emosi yang kuat cenderung untuk mengurangi *performa* seseorang.

e. Fungsi

Efikasi diri yang telah terbentuk akan mempengaruhi dan memberi fungsi pada aktifitas individu, pengaruh dan fungsi tersebut, yaitu: (Zainal, 2018).

1) Fungsi kognitif

Bandura menyebutkan bahwa pengaruh dari efikasi diri pada proses kognitif seseorang sangat bervariasi. Pertama, efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi tujuan pribadinya. Semakin kuat efikasi diri, semakin tinggi tujuan yang ditetapkan oleh individu bagi dirinya sendiri dan yang memperkuat adalah komitmen individu terhadap tujuan tersebut. Individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempunyai cita-cita yang tinggi, mengatur rencana dan berkomitmen pada dirinya untuk mencapai tujuan tersebut. Kedua, individu dengan efikasi diri yang kuat akan mempengaruhi bagaimana individu tersebut menyiapkan langkah-langkah antisipasi bila usahanya yang pertama gagal dilakukan.

2) Fungsi motivasi

Efikasi diri memainkan peranan penting dalam pengaturan motivasi diri. Sebagian besar motivasi manusia dibangkitkan secara kognitif. Individu memotivasi dirinya sendiri dan menuntun tindakan-tindakannya dengan menggunakan pemikiran-pemikiran

tentang masa depan sehingga individu tersebut akan membentuk kepercayaan mengenai apa yang dapat dirinya lakukan. Individu juga akan mengantisipasi hasil dari tindakan yang *prospektif*, menciptakan tujuan bagi dirinya sendiri dan merencanakan bagian dari tindakan-tindakan untuk merealisasikan masa depan yang berharga.

Efikasi diri mendukung motivasi dalam berbagai cara dan menentukan tujuan yang diciptakan individu bagi dirinya sendiri dengan seberapa besar ketahanan individu terhadap kegagalan. Ketika menghadapi kesulitan dan kegagalan, individu yang mempunyai keraguan diri terhadap kemampuan dirinya akan lebih cepat dalam mengurangi usaha yang dilakukan atau menyerah. Individu yang memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan dirinya akan melakukan usaha yang lebih besar ketika individu tersebut gagal dalam menghadapi tantangan. Kegigihan atau ketekunan yang kuat mendukung bagi pencapaian suatu performansi yang optimal. Efikasi diri akan berpengaruh terhadap aktifitas yang dipilih, keras atau tidaknya dan tekun atau tidaknya individu dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

3) Fungsi *afeksi*

Efikasi diri akan mempunyai kemampuan coping individu dalam mengatasi besarnya stres dan depresi yang individu alami pada situasi yang sulit dan menekan, dan juga akan mempengaruhi

tingkat motivasi individu tersebut. Efikasi diri memegang peranan penting dalam kecemasan, yaitu untuk mengontrol stres yang terjadi. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan Bandura bahwa efikasi diri mengatur perilaku untuk menghindari suatu kecemasan. Semakin kuat efikasi diri, individu semakin berani menghadapi tindakan yang menekan dan mengancam. Individu yang yakin pada dirinya sendiri dapat menggunakan kontrol pada situasi yang mengancam, tidak akan membangkitkan pola-pola pikiran yang mengganggu.

Sedangkan bagi individu yang tidak dapat mengatur situasi yang mengancam akan mengalami kecemasan yang tinggi. Individu yang memikirkan ketidakmampuan koping dalam dirinya dan memandang banyak aspek dari lingkungan sekeliling sebagai situasi ancaman yang penuh bahaya, akhirnya akan membuat individu membesar-besarkan ancaman yang mungkin terjadi dan khawatir terhadap hal-hal yang sangat jarang terjadi. Melalui pikiran-pikiran tersebut, individu menekan dirinya sendiri dan meremehkan kemampuan dirinya sendiri.

4) Fungsi *selektif*

Fungsi *selektif* akan mempengaruhi pemilihan aktivitas atau tujuan yang akan diambil oleh individu. Individu menghindari aktivitas dan situasi yang individu percayai telah melampaui batas kemampuan koping dalam dirinya, namun individu tersebut telah

siap melakukan aktivitas-aktivitas yang menantang dan memilih situasi yang dinilai mampu untuk diatasi. Perilaku yang individu buat ini akan memperkuat kemampuan, minat dan jaringan sosial yang mempengaruhi kehidupan, dan akhirnya akan mempengaruhi arah perkembangan personal. Hal ini karena pengaruh sosial berperan dalam pemilihan lingkungan, berlanjut untuk meningkatkan kompetensi, nilai-nilai dan minat-minat tersebut dalam waktu yang lama setelah faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan keyakinan telah memberikan pengaruh awal.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa efikasi diri dapat memberi pengaruh dan fungsi kognitif, fungsi motivasi, fungsi *afeksi* dan fungsi *selektif* pada aktivitas individu.

f. Pengukuran

Penelitian Schwarzer dan Jerusalem (2009) dimensi efikasi diri ditetapkan sebagai *General Self Efficacy* yang merupakan skala undimensional dan menemukan kriteria yang dibutuhkan dalam prosedur pengukuran multikultural, skala GSE terdiri dari 10 item merupakan satu kesatuan dari aspek *magnitude* (level), *Generality* dan *strength*. Setiap item memiliki 4 alternatif jawaban dari 1 sampai dengan 4 atau menggunakan skala likert. Penelitian ini mengukur efikasi diri menggunakan skala *General Self Efficacy* (GSE) dari Schwarzer dan Jerusalem yang disusun menurut aspek- aspek efikasi

diri dari Bandura dan termodifikasi. Dengan adanya skor peneliti dapat menilai tingkat *Self Efficacy* pada individu.

Sugiyono (2014) menyatakan bahwa skala klikert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban setiap item sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban tidak sangat setuju. (Dewi, 2019). Penilaian skor terdiri dari:

14-26 = Efikasi diri cukup

27-40 = Efikasi diri tinggi

5. Dukungan Teman Sebaya

a. Definisi

Teman sebaya adalah sekelompok individu yang memiliki usia yang sama. Umumnya teman sebaya yang dimiliki oleh mahasiswa adalah teman kuliah, teman yang memiliki tempat tinggal yang sama, maupun teman lain yang memiliki usia yang relatif sama. Dukungan teman sebaya merupakan proses memberi dan menerima bantuan berdasarkan sikap menghormati, berbagi tanggung jawab dan saling memberikan dukungan yang bersifat menolong. Dukungan teman sebaya juga merupakan kondisi dimana seseorang berkembang atas keputusannya, merasa diterima dan didukung untuk mencapai tujuannya.

Salomon menjelaskan bahwa dukungan teman sebaya adalah bentuk dukungan sosial yang dilakukan untuk membuat seseorang menjadi lebih baik dan menjadi suatu pribadi yang diinginkan. Sedangkan Taylor menjelaskan dukungan teman sebaya sebagai informasi dari orang lain yang pada konteks ini adalah teman sebaya, bahwa seseorang dicintai dan diperhatikan, dihargai dan memiliki nilai yang berharga. Berdasarkan pengertian dari para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya adalah perilaku saling menolong dan saling mendukung diantara dua orang atau lebih yang memiliki usia yang sama (Monica, 2018).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa, dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan. Dukungan sosial teman sebaya mampu memberikan informasi bagi individu, dukungan emosional pada individu, memberikan kenyamanan pada orang lain, merawatnya atau menghargainya.

b. Aspek-aspek

1) Dukungan emosional

Aspek ini mencakup ungkapan empati, cinta, kepedulian dan kepercayaan terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan ini menyediakan rasa nyaman, ketentraman hati, perasaan dicintai bagi seseorang yang mendapatkannya.

2) Dukungan penghargaan

Aspek ini terjadi lewat umpan balik evaluatif kepada individu dengan cara memberi penghargaan positif untuk individu bersangkutan, dorongan maju dan persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu.

3) Dukungan instrumental

Aspek ini mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu, dan uang.

4) Dukungan informatif

Aspek ini mencakup memberi nasihat, petunjuk-petunjuk, saran-saran, informasi, dan umpan balik.

Berdasarkan aspek dari dukungan teman sebaya di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya adalah individu yang diberi kepercayaan, cinta, dan empati dari teman sebayanya. Teman sebaya meluangkan waktu untuknya, memberikan saran dan informasi, memberikan umpan balik (Fitriani, 2018).

c. Komponen-komponen

Weiss mengemukakan adanya enam komponen dukungan yang disebut sebagai “*the social provision scale*” dimana masing-masing komponen dapat berdiri sendiri, namun satu sama lain saling berhubungan. Adapun komponen tersebut antara lain:

1) *Instrumental support*

a) *Reliable alliance* (ketergantungan yang diandalkan)

Dalam dukungan ini, individu mendapat jaminan bahwa ada individu lain yang dapat diandalkan bantuannya ketika individu membutuhkan bantuan, bantuan tersebut sifatnya nyata dan langsung. Individu yang menerima bantuan ini akan merasa tenang karena individu menyadari ada individu lain yang diandalkan untuk menolongnya bila individu mengalami masalah dan kesulitan.

b) *Guidance* (bimbingan)

Dukungan ini berupa nasehat, saran dan informasi yang diperlukan dalam memenuhi kebutuhan dan mengatasi permasalahan yang dihadapi. Dukungan ini juga dapat berupa *feedback* (umpan balik) atas sesuatu yang telah dilakukan individu.

2) *Emotional support*

a) *Reassurance of worth* (pengakuan positif)

Dukungan ini berbentuk pengakuan atau penghargaan terhadap kemampuan dan kualitas individu. Dukungan ini akan membuat individu merasa dirinya diterima dan dihargai.

b) *Emotional attachment* (kedekatan emosional)

Dukungan ini berupa pengekspresian dari kasih sayang, cinta, perhatian dan kepercayaan yang diterima individu, yang dapat memberikan rasa aman kepada individu yang menerima.

c) *Social integration* (integrasi sosial)

Dukungan ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan memiliki suatu kelompok yang memungkinkannya untuk berbagi minat, perhatian serta melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dukungan semacam ini memungkinkan individu mendapatkan rasa aman, nyaman serta merasa memiliki dan dimiliki dalam kelompok yang memiliki persamaan minat.

d) *Opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh)

Suatu aspek penting dalam hubungan interpersonal adalah perasaan dibutuhkan oleh orang lain. Dukungan ini memungkinkan individu untuk memperoleh perasaan bahwa orang lain tergantung padanya untuk memperoleh kesejahteraan.

Jadi, ada dua komponen dukungan teman sebaya. Yang pertama *instrumental support* yang terdiri atas *reliable alliance* (ketergantungan yang diandalkan) dan yang ke dua *emotional support* yang terdiri atas *reassurance of worth* (pengakuan positif), *emotional attachment* (kedekatan emosional), *social integration* (integrasi

sosial), *opportunity to provide nurturance* (kesempatan untuk mengasuh) (M. Tri Indarto Sholihin, 2019).

d. Faktor yang mempengaruhi efektifitas (Devinta Nindya Lutfi, 2012).

1) Pemberian dukungan

Pemberi dukungan adalah orang-orang yang memiliki arti penting dalam kehidupan individu tersebut.

2) Jenis dukungan

Jenis dukungan yang diterima akan memiliki arti bila dukungan itu bermanfaat dan sesuai dengan situasi yang ada.

3) Penerimaan dukungan

Kepribadian, kebiasaan, dan peran sosial merupakan karakteristik penerimaan dukungan yang akan menentukan keefektifan dukungan.

4) Permasalahan yang dihadapi

Dukungan sosial yang tepat dipengaruhi oleh kesesuaian antara jenis

dukungan yang diberikan dan masalah yang ada.

5) Waktu pemberian dukungan

Dukungan sosial akan optimal disaat dalam satu situasi.

6) Lamanya pemberian dukungan

Lamanya pemberian dukungan tergantung pada kemampuan pemberi dukungan untuk memberi dukungan.

e. Pengukuran

Skala dukungan teman sebaya dituangkan berdasarkan jenis dukungan sosial menurut Sarafino (1994) yang terdiri dari empat jenis yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. Yang terdiri dari 16 aitem dengan 2 kategori yaitu *favorable* sebanyak 12 aitem, dan yang *non favorable* sebanyak 4 aitem. Model skala yang digunakan untuk dukungan teman sebaya terdiri dari empat alternatif jawaban yang mengacu kepada skala likert dengan rincian skor sebagai berikut: (Wahyu, 2017).

Tabel 2.3 Skor Pengukuran Skala Likert Dukungan Teman Sebaya

No	<i>Favorable</i>	Skor	<i>Non Favorable</i>	Skor
1	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3	Jarang (J)	2	Jarang (J)	3
4	Tidak pernah (TP)	1	Tidak pernah (TP)	4

Dari 20 aitem terdapat 2 kategori yaitu *favorable* dan *non favorable* yang dinyatakan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 2.4 Pernyataan *Favorable* & *Non Favorable* Dukungan Teman Sebaya

No	Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Non Favorable</i>
1	1,2,4,5,6,7,9,10,13,14,15,16	3,8,11,12

Hasil ukur kusioner dukungan teman sebaya:

$\geq 56\%$ = Baik

$\leq 56\%$ = Kurang

6. Penelitian Terkait

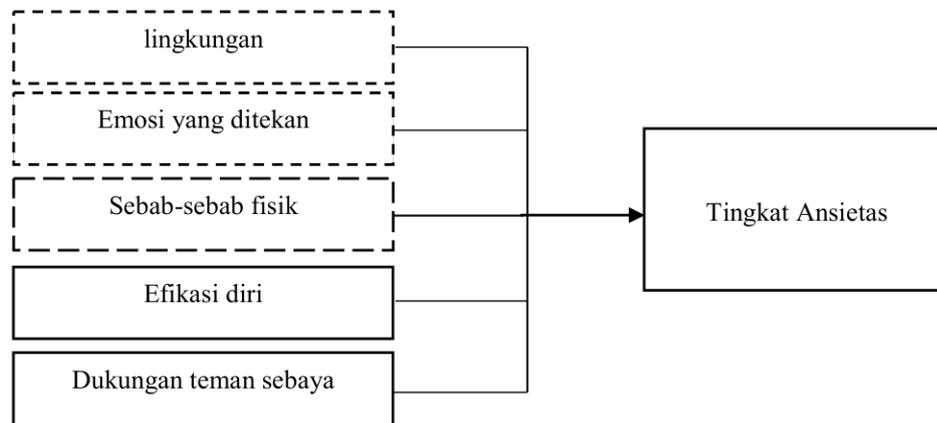
Penelitian yang terkait dengan penelitian ini adalah:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Alwin Henriko (2021) tentang Hubungan efikasi diri dengan kecemasan yang sedang menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Korelasi r Product Moment* dimana $r_{xy} = -0,723$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan hipotetis diterima, begitu juga sebaliknya. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ini terletak pada masalah efikasi diri dengan kecemasan, adapun perbedaannya adalah pada variabel indevident peneliti dimana selain meneliti efikasi diri menghadapi skripsi, peneliti menambahkan variabel dukungan teman sebaya pada mahasiswa dalam menghadapi skripsi dan teknik pengambilan sampel yang dilakukan berbeda.
- b. Penelitian yang dilaukan oleh Maulana (2021) tentang “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov sminov test* yang memperoleh hasil sig.p (2-tailed) 0,223

($p < 0,05$) yang berarti pendistribusian data normal. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang ini terletak pada masalah dukungan sosial dengan kecemasan, adapun perbedaannya adalah pada variabel independent, dimana penelitian selain meneliti dukungan sosial, peneliti menambahkan variabel efikasi diri dalam menghadapi skripsi dan *uji statistik* yang digunakan untuk analisis *bivariate* menggunakan *uji chi-square*.

B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan suatu gambaran atau rencana yang berisi tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian yang berlandaskan pada hasil dari penelitian tersebut. kerangka teori biasanya juga berisi mengenai relasi antara sebuah variable dengan variable yang lainnya, yang biasanya terdapat sebab serta akibat dari kedua atau lebih dari dua variabel tersebut (Azizah, 2019).



Skema 2.1 Kerangka Teori

Sumber : Kementerian Kesehatan (Kemenkes) RI, 2018

Keterangan :

: variabel yang diteliti

: variabel yang tidak diteliti



BAB III

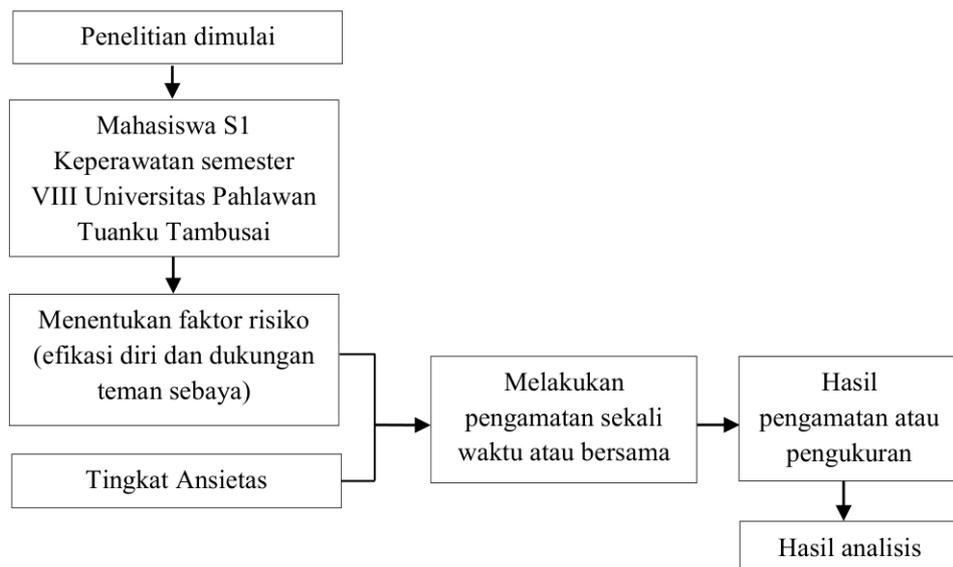
METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* yaitu untuk melihat hubungan antara variable dependen dengan variabel independen dilakukan secara bersama-sama atau sekaligus. Setiap subyek penelitian hanya diobservasi sekali saja dalam satu waktu selama penelitian berlangsung (Notoatmojo, 2018).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui hubungan antara efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

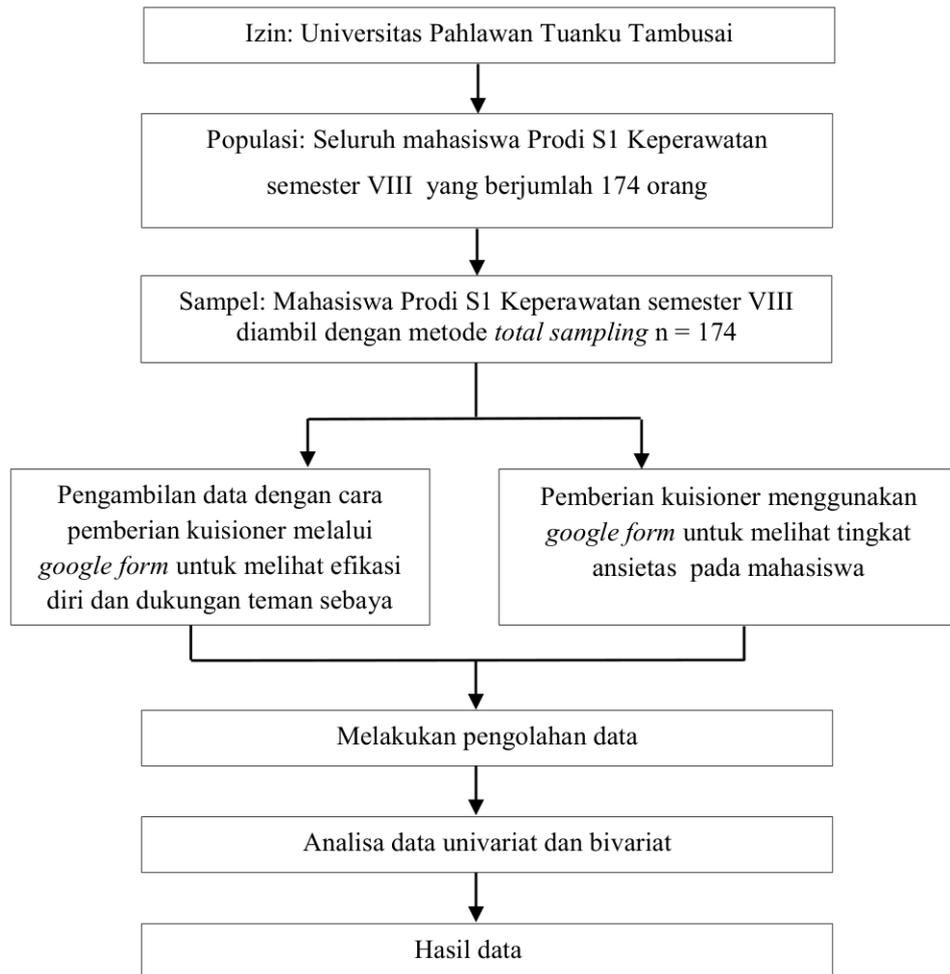
1. Rancangan Penelitian



Skema 3.1 Rancangan Penelitian (Hidayat, 2014)

2. Alur Penelitian

Alur penelitian ini menjelaskan tentang tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Adapun alur penelitian ini dapat dilihat pada skema 3.2 berikut ini :



Skema 3.2 Alur Penelitian

3. Prosedur Penelitian

a. Tahap persiapan

- 1) Menentukan jadwal penelitian

Penentuan jadwal penelitian ini bertujuan untuk mengetahui waktu yang tepat untuk dilakukannya penelitian.

- 2) Menentukan populasi dan sampel.

- 3) Menyiapkan alat dan bahan penelitian yang meliputi kuisisioner yang diberikan melalui *google form*.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pengumpulan data penelitian berupa efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII menggunakan kuisisioner melalui *google form*.

c. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data.
- 2) Mengolah dan menganalisis data yang diperoleh.
- 3) Menarik kesimpulan dari hasil yang didapat.

4. Variabel Penelitian

Variabel – variabel yang akan diteliti pada penelitian ini adalah :

- a. Variabel Independen (Variabel Bebas) adalah efikasi diri dan dukungan teman sebaya dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

- b. Variabel Dependen (Variabel Terikat) adalah tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian akan dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai, Kota Bangkinang, Provinsi Riau

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 18 – 25 Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian yang akan diteliti (Notoatmojo, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang berjumlah 174 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi (Notoatmojo, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari populasi yaitu mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel.

- a) Mahasiswa aktif di Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
- b) Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII yang bersedia menjadi responden.

2) Kriteria Ekslusi

Kriteria ekslusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel penelitian yang tidak memenuhi syarat sebagai sampel.

- a) Mahasiswa yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap
- b) Mahasiswa yang tidak bisa dihubungi selama penelitian.

b. Teknik Sampling

Sampling atau metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *total sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan banyak populasi (Sugiyono, 2011). Dengan demikian maka jumlah sampel dari penelitian ini sebanyak 174 orang.

D. Etika Penelitian

1. Lembaran persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan persetujuan antara peneliti dan responden penelitian dengan memberikan lembar persetujuan. *Informed Consent* tersebut akan diberikan sebelum penelitian dilakukan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden. Tujuan dari *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika responden tidak bersedia, maka peneliti harus menghormati hak responden.

a. Tanpa nama (*Anonymity*)

Memberikan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode atau inisial pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan diajukan.

b. Kerahasiaan

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah – masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan pada riset (Hidayat, 2014).

E. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner.

Adapun kuisisioner dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Identitas Responden

Yang terdiri dari nama, jenis kelamin, umur, kelas.

2. Kuisisioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI)

Penilaian ansietas berdasarkan kuisisioner STAI (*State Trait Anxiety Inventory*). Dalam tes kecemasan ini diperlukan *self report* (melapor sendiri) yang bertujuan untuk mengukur dua konsep kecemasan yang berbeda yaitu kecemasan sesaat (*state anxiety*) dan kecemasan dasar (*trait anxiety*). Namun pada penelitian ini hanya menggunakan *state anxiety* dengan pernyataan *favorable* diberikan skor 1= tidak sama sekali, 2= sedikit merasakan, 3= cukup merasakan, dan 4= sangat merasakan, sedangkan pernyataan *unfavorable* dibalik menjadi 4= tidak sama sekali merasakan, 3= sedikit merasakan, 2= cukup merasakan, dan 1= sangat merasakan. Skala penilaian kecemasan sebagai berikut:

20-39 = Kecemasan ringan

40-59 = Kecemasan sedang

60-80 = Kecemasan berat.

3. Kuisisioner *General Self Efficacy* (GSE)

Penilaian efikasi diri berdasarkan kuisisioner *General Self Efficacy* (GSE) dari Schwarzer dan Jerusalem. skala GSE terdiri dari 10 item merupakan satu kesatuan dari aspek *magnitude* (level), *Generality* dan

strength. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban setiap item sebagai berikut: skor 4 untuk jawaban sangat setuju, skor 3 untuk jawaban setuju, skor 2 untuk jawaban tidak setuju dan skor 1 untuk jawaban tidak sangat setuju. Penilaian skor terdiri dari:

14-26 = Efikasi diri cukup

27-40 = Efikasi diri tinggi.

4. Dukungan teman sebaya

Skala dukungan teman sebaya dituangkan berdasarkan jenis dukungan sosial, yang terdiri dari empat jenis yaitu: dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi. favorable sebanyak 12 aitem, dan yang unfavorable sebanyak 4 aitem. Terdiri dari empat alternatif jawaban yang mengacu kepada skala likert dengan rincian skor sebagai berikut: 1) Pernyataan positif (*favorable*): nilai 4: selalu, nilai 3: sering, nilai 2: jarang, nilai 1: tidak pernah. 2) Pernyataan negatif (*non favorable*): nilai 1: selalu, nilai 2: sering, nilai 3: jarang, nilai 4: tidak pernah.

Hasil ukur dukungan teman sebaya:

$\geq 56\%$ = Baik

$\leq 56\%$ = Kurang

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Ansietas

Skala STAI telah dibuktikan memiliki validitas dan reliabilitas cukup tinggi untuk melakukan uji validitas STAI dengan hasil koefisien

korelasi item berkisar antara 0,65-0,88. Uji validitas kuesioner ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya sehingga tidak dilakukan uji validitas ulang dan kuesioner langsung dapat digunakan. Uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi. Dan sudah di uji reliabilitas oleh McDowell (2006) dengan koefisiensi reliabilitas alpha untuk state anxiety sebesar 0,93 dan trait anxiety sebesar 0,91 (Hinestroza, 2018).

2. Efikasi diri

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan oleh penelitian pada tahun 2019, dengan judul “faktor yang mempengaruhi *self efficacy* pasien kanker payudara di ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya”. Kriteria yang digunakan untuk menentukan valid tidaknya pernyataan yang digunakan dalam penelitian ini adalah: *uji korelasi product moment* yaitu melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor variabel. Pengukuran pada analisis butir yaitu dengan cara skor- skor yang ada kemudian dikorelasikan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang ditemukan oleh person sebagai berikut. Pada jumlah responden 20, berdasarkan tabel, taraf signifikansi yang diperlukan ialah ($>0,4444$). Uji Reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach's Alpha Coefficient*. Nilai *Cronbach's Alpha Coefficient* dari 0,82 dan 0,92 (Dewi, 2019).

3. Dukungan teman sebaya

Berdasarkan uji validitas yang dilakukan penelitian pada tahun 2017, dengan judul “hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan

tingkat stress mahasiswa S1 Keperawatan dalam menyusun skripsi” dengan nilai korelasi 0,489 yang menyatakan sudah valid (Wahyu, 2021).

G. Prosedur Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui kuisisioner yang diberikan melalui *google form* yang berisi tentang karakteristik responden, efikasi diri dan dukungan teman sebaya serta tingkat ansietas dalam menyusun skripsi mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari penelusuran dokumen serta catatan dan data-data berupa jumlah mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

H. Definisi Operasional

Penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data mengenai beberapa variabel. Untuk menghindari kesalahan persepsi, diperlukan batasan yang ditetapkan dari variabel tersebut sehingga diperlukan definisi operasional yang meliputi definisi variabel dalam penelitian maupun alat, hasil serta alat ukur.

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala ukur	Hasil ukur
Devenden					
1	Kecemasan	Pernyataan subjektif yang dirasakan oleh mahasiswa saat menghadapi skripsi berupa kecemasan ringan, sedang, berat dan tingkat panik.	Kuisisioner STAI (<i>State Trait Anxiety Inventory</i>). melalui <i>google form</i>	Ordinal	1. Kecemasan ringan = 20-39 2. Kecemasan sedang = 40-59 3. Kecemasan berat = 60-80 (Hinestroza, 2018).
Indevenden					
2	Efikasi diri	Keyakinan individu atas kemampuannya dalam melakukan tindakan yang akan dicapai meliputi magnitude (tingkat kesulitan tugas), generality (luas cakupan tingkah laku), strength (kekuatan keyakinan).	Kuesione GSE (General Self Efficacy) melalui <i>google form</i>	Ordinal	1. Efikasi diri cukup = 14-26 2. Efikasi diri tinggi = 27-40 (Dewi, 2019).
3	Dukungan teman sebaya	Motivasi atau bantuan yang diberikan oleh teman sebaya berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan <i>instrumental</i> , dukungan informatif.	Kusioner Dari 16 item pertanyaan dengan alternatif pilihan Selalu, sering, jarang, tidak pernah Kuisisioner melalui <i>google form</i>	Ordinal	1. Kurang = jika $\leq 56\%$ 2. Baik = jika $\geq 56\%$ (Wahyu, 2017).

I. Analisa Data

1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan pada tiap-tiap variabel yang disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Analisis univariat bertujuan untuk mendapatkan gambaran deskriptif tiap variabel. Analisis univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi

frekuensi variabel independent yaitu efikasi diri dan dukungan teman sebaya dalam menyusun skripsi dan variabel dependent yaitu ansietas mahasiswa Keperawatan. Analisis univariat diperoleh dengan menggunakan program komputer serta penyajian analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah skor

N = Jumlah skor seluruhnya

2. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini dengan menggunakan *uji chi-square* untuk data berupa kategori. Analisis bivariat ini digunakan untuk melihat probabilitas suatu kejadian. Jika $P\text{-value} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent. Sebaliknya jika $P\text{value} \geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada hubungan antara variabel independent dengan variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 18 - 30 Juli 2022 yang dilakukan di Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi variabel independen (efikasi diri dan dukungan teman sebaya) yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan variabel dependen (ansietas) diukur dengan menggunakan kuesioner *State Trait Anxiety Inventory* (STAI).

A. Karakteristik Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur dan kelas. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur dan Kelas

No	Karakteristik Responden	n	Persentase (%)
Jenis Kelamin			
1.	Laki-laki	31	17,8
2.	Perempuan	143	82,2
	Jumlah	174	100
Umur (Tahun)			
1.	21	36	20,7
2.	22	103	59,2
3.	23	31	17,8
4.	24	4	2,3
	Jumlah	174	100
Kelas			
1.	A	36	20,7
2.	B	37	21,3
3.	C	36	20,6
4.	D	36	20,7
5.	E	29	16,7
	Jumlah	174	100

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat bahwa dari 174 mahasiswa, sebanyak 143 mahasiswa (82,2%) berjenis kelamin perempuan, 103 mahasiswa (59,2%) berumur 22 tahun dan sebanyak 37 mahasiswa (21,3%) dari kelas B.

B. Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini terdiri dari efikasi diri, dukungan teman sebaya dan ansietas pada mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Efikasi Diri, Dukungan Teman Sebaya dan Ansietas pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Semester VIII

Variabel	n	Persentase (%)
Efikasi Diri		
Cukup	56	32,2
Tinggi	118	67,8
Jumlah	174	100
Dukungan Teman Sebaya		
Kurang	18	10,3
Baik	156	89,7
Jumlah	174	100
Ansietas		
Berat	17	9,8
Sedang	114	65,5
Ringan	43	24,7
Jumlah	174	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa dari 174 mahasiswa, sebanyak 118 mahasiswa (67,8%) memiliki efikasi diri yang tinggi, sebanyak 156 mahasiswa (89,7%) memperoleh dukungan teman sebaya yang baik, dan sebanyak 114 mahasiswa (65,5%) mengalami ansietas sedang.

C. Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (efikasi diri dan dukungan teman sebaya) dan variabel dependen (ansietas pada mahasiswa) dengan menggunakan uji statistik *chi square*.

1. Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas dalam Menyusun Skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas pada mahasiswa dengan menggunakan uji statistik *chi square* dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 4.3 Hubungan Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas pada Mahasiswa

Efikasi Diri	Ansietas						Total		P-value
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Cukup	3	5,4	38	67,9	15	26,8	56	100	0,395
Tinggi	14	11,9	76	64,4	28	23,7	118	100	
Total	17	9,8	114	65,5	43	24,7	174	100	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa dari 56 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan efikasi diri yang cukup, terdapat 15 mahasiswa (26,8%) yang mengalami ansietas ringan. Sedangkan dari 118 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan efikasi diri yang tinggi, terdapat 14 mahasiswa (11,9%) yang mengalami ansietas berat.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,395 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara efikasi diri mahasiswa yang menyusun skripsi dengan tingkat ansietas pada mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

2. Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Analisa bivariat untuk mengetahui hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas pada mahasiswa dengan menggunakan uji statistik *chi square* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4 Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Tingkat Ansietas Pada Mahasiswa

Dukungan Teman Sebaya	Ansietas (<i>state anxiety</i>)						Total		<i>P-value</i>
	Berat		Sedang		Ringan		n	%	
	n	%	n	%	n	%			
Kurang	0	0,0	12	66,7	6	33,3	18	100	0,277
Baik	17	10,9	102	65,4	37	23,7	156	100	
Total	17	9,8	114	65,5	43	24,7	174	100	

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa dari 18 mahasiswa yang dukungan teman sebayanya yang kurang, terdapat 6 mahasiswa (33,3%) yang mengalami ansietas ringan. Sedangkan dari 156 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan dukungan teman sebaya yang baik, terdapat 17 mahasiswa (10,9%) yang mengalami ansietas berat.

Berdasarkan uji statistik *chi-square* diperoleh nilai *p value* = 0,277 > 0,05, artinya tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya menyusun skripsi dengan tingkat ansietas pada mahasiswa S1 Keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Efikasi Diri dengan Tingkat Ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Berdasarkan hasil uji analisa statistik *Chi-square* menunjukkan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,395 > 0,05$ sehingga H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara efikasi diri dengan tingkat ansietas mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 56 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan efikasi diri yang cukup, terdapat 15 mahasiswa (26,8%) yang mengalami ansietas ringan. Sedangkan dari 118 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan efikasi diri yang tinggi, terdapat 14 mahasiswa (11,9%) yang mengalami ansietas berat.

Efikasi diri merupakan keyakinan individu atas kemampuan yang dimiliki dalam menyusun skripsi agar mendapatkan hasil yang diharapkan. Individu yang yakin atas kemampuan dirinya, akan berusaha sampai yang dilakukan selesai dan memiliki hasil. Apabila terjadi masalah dalam pencapaian yang diinginkan, individu tetap bertahan dan tidak akan menyerah (Saraswati et al., 2021).

Efikasi diri yang rendah dapat meningkatkan kekhawatiran sehingga semakin sulit dalam menyusun skripsi. Kekhawatiran pada diri dalam menyusun skripsi dapat terjadi ketika seseorang tidak berusaha untuk

meyakinkan dirinya, selalu menganggap bahwa dirinya tidak mampu menyelesaikannya. Efikasi diri berperan penting dalam proses penyusunan skripsi. Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri mempunyai hubungan dengan performa seseorang dalam menulis (Rustika, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alwin Henriko (2021) tentang Hubungan efikasi diri dengan kecemasan yang sedang menyusun skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area". Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan negatif antara efikasi diri dengan kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode analisis *Korelasi r Product Moment* dimana $r_{xy} = -0,723$ dengan signifikan $p = 0,000 < 0,05$. Artinya semakin rendah efikasi diri maka semakin tinggi kecemasan hipotesis diterima, begitu juga sebaliknya.

Pada penelitian ini ditemukan kesenjangan yaitu dari 56 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan efikasi diri yang cukup, terdapat 15 mahasiswa (26,8%) yang mengalami ansietas ringan, hal ini disebabkan karena mahasiswa tersebut selalu berusaha dan menjalani apa yang seharusnya dilakukan tanpa merasa terbebani. Selain itu juga ditemukan kesenjangan dari 118 mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi sebanyak 14 mahasiswa mengalami ansietas berat. Hal ini disebabkan karena kendala ekonomi dan faktor keluarga, jika ingin melaksanakan ujian seminar harus melunasi administrasi, sedangkan dari pihak keluarga tidak mendapatkan

solusi dalam hal itu. Mahasiswa tersebut merasa khawatir tidak memiliki biaya dalam menyelesaikan administrasi.

B. Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas dalam menyusun skripsi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Berdasarkan hasil uji analisa statistik *Chi-square* menunjukkan tingkat signifikan $p\text{-value} = 0,277 > 0,05$ sehingga H_a ditolak. Hal ini membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan tingkat ansietas mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa dari 18 mahasiswa yang dukungan teman sebayanya yang kurang, terdapat 6 mahasiswa (33,3%) yang mengalami ansietas ringan. Sedangkan dari 156 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan dukungan teman sebaya yang baik, terdapat 17 mahasiswa (10,9%) yang mengalami ansietas berat.

Dukungan teman sebaya merupakan sesuatu yang dilakukan dengan sikap saling menghormati dan menghargai sehingga individu merasa dihargai, diperhatikan, dan dicintai. Dukungan teman sebaya juga merupakan kondisi dimana individu merasa semangat melakukan sesuatu atas dukungan yang diberikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Bacita Arina, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana (2021) tentang “Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kecemasan menyelesaikan skripsi pada mahasiswa”. Hasil penelitian menyebutkan bahwa terdapat hubungan

negatif yang sangat signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan. Penelitian ini menggunakan metode *kolmogorov sminov test* yang memperoleh hasil sig.p (2-tailed) 0,223 ($p < 0,05$) yang berarti pendistribusian data normal.

Penelitian ini menemukan kesenjangan yaitu dari 18 mahasiswa yang menyusun skripsi dengan dukungan teman sebaya yang kurang, terdapat 6 mahasiswa (33,3%) yang mengalami ansietas ringan, hal ini disebabkan karena keinginan yang kuat dan hanya mengandalkan dirinya sendiri tanpa berharap dari yang lain. Selain itu juga ditemukan kesenjangan dari 156 mahasiswa dengan dukungan teman sebaya yang baik, terdapat 17 mahasiswa (10,9%) yang mengalami ansietas berat, hal ini disebabkan karena kekhawatiran yang selalu ada pada diri mahasiswa tersebut terkait biaya kuliah membuat dukungan dari temannya tidak bisa untuk diterima.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan pada penelitian yang berjudul “Hubungan antara Efikasi Diri dan Dukungan Teman Sebaya dengan Tingkat Ansietas Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai” sebagai berikut:

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dalam menyusun skripsi mempunyai Efikasi diri yang tinggi, dukungan teman sebaya yang baik, dan mengalami ansietas yang sedang.
2. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara efikasi diri menyusun skripsi dengan tingkat ansietas mahasiswa S1 keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
3. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan teman sebaya menyusun skripsi dengan ansietas mahasiswa S1 keperawatan semester VIII Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

B. Saran

1. Bagi Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi tenaga pendidik ataupun mahasiswa kesehatan dalam memberikan penyuluhan tentang efikasi diri dan dukungan teman sebaya menyusun skripsi yang baik agar mengurangi kejadian ansietas.

2. Bagi Mahasiswa

Disarankan agar mahasiswa yang sedang menyusun skripsi dapat memberikan informasi dan mengidentifikasi hubungan efikasi diri dan dukungan teman sebaya dengan ansietas dalam menghadapi skripsi. Disarankan juga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa menjadi acuan awal bagi peneliti selanjutnya untuk menghubungkan ke variabel – variabel lainnya. Dan menjadi bahan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian tentang ansietas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2013). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Toleransi. In *Journal Insight*, (Vol. 1, Issue 2).
- Adinda Fadhilah, D. N. A. (2020). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Dalam Menghadapi *Menarche* Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Nogotirto.
- Alwin Henriko Siringo-Ringo. (2021). Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Skripsi Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi Universitas Medan Area Oleh: Alwin Henriko Siringo-Ringo Fakultas Psikologi Universitas Medan.
- Azizah, L. N. (2019). Pengertian Kerangka Teori: Contoh & Cara Membuatnya. In *Gramedia Blog*.
- Bacita Arina. (2019). Hubungan Dukungan Teman Sebaya Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi. 1953, 13–21.
- Devinta Nindya Lutfi. (2012). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Pada Santriwati Pengurus Organisasi Pelajar PPMI Assalam (OP3MIA). *Kolisch* 1996, 49–56.
- Dewi, B. S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Self Efficacy Pasien Kanker Payudara Di Ruang Chemo Centre Rumkital Dr. Ramelan Surabaya.
- Djibran, M. R. (2018). 73 | Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo Wenny Hulukati. 3, 73–80.
- Dukungan, H., Teman, S., Dengan, S., Stres, T., Windiyaningrum, W. I. K. A., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Medika, I. C. (2017).
- Estorina Br Bangun. (2018). Efikasi Diri Masyarakat Penyusun Skripsi. 74.
- Fitriani, H. N. (2018). Hubungan Antara Dukungan Teman Sebaya Dan Citra Tubuh Pada Remaja Yang Mengalami Pubertas Dini. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508.
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Seminar Hasil Skripsi Di Lingkungan Fkip Universitas Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Pendidikan Biologi*, 10, 36–44.
- Hidayat, A. A. (2014). Metode Penelitian Dan Teknik Analisis Data. Selemba Medika.

- Hinestroza, D. (2018). Hubungan Antara Mekanisme Koping Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Wates.
- Indah Setyaning Rahayu. (2020). Pengaruh Efikasi Diri Mahasiswa Komunikasi Dan Penyiaran Islam Semester VI Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah IAIN Ponorogo Terhadap Kemampuan Berbicara Di Depan Publik.
- Iqbal, E. A. (2018). Hubungan Dukungan Sosial Dengan Efikasi Diri Pada Mahasiswa Baru. 8–25.
- Kasus, S., Fakultas, M., & Muing, R. D. (2021). Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam.
- Kemenkes, R. (2018). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa Dan Resolusi Pascapandemi Di Indonesia.
- Lestari, P. E., & Ameliati, S. (2021). Studi Literatur : Hubungan Tingkat Stres Dengan. 6(1), 15–21.
- Lina Arifah Fitriyah, dkk. (2019). Menanamkan Efikasi Diri Dan Kestabilan Emosi (Issue 55).
- M. Tri Indarto Sholihin. (2019). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Pengerjaan Skripsi.
- Mahesti, N. P. R. E., & Rustika, I. M. (2020). Peran Kecerdasan Emosional Dan Efikasi Diri Terhadap Resiliensi Pada Mahasiswa Universitas Udayana Yang Sedang Menyusun Skripsi. *Jurnal Psikologi Udayana*, 7(2), 53. <https://doi.org/10.24843/jpu.2020.v07.i02.p06>
- Mardiana. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Persatuan Pedamaran.
- Maulana, Muhammad Vidii. (2021). Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Kecemasan Dalam Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa.
- Mellani, N. L. P. K. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Remaja Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 8 Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2021. 12–34.
- Monica, D. (2018). Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia 2018.
- Muyasaroh et . al. (2020). Kajian Jenis Kecemasan Masyarakat Cilacap Dalam Menghadapi Pandemi Covid 19.

- Nasrul Nurdin. (n.d.). Perubahan Perilaku Keberagaman Pasca Darul Arqam Dasar (Studi Mahasiswa Unismuh Makassar). 2018.
- Notoatmojo, S. (2011). Kesehatan Masyarakat Dan Ilmu Seni. Rineka Cipta.
- Notoatmojo, S. (2012). Kerangka Konsep Pada Dasarnya Adalah Kerangka Hubungan-Hubungan Antara Konsep-Konsep Yang Ingin Diamati Atau Diukur Melalui Penelitian Yang Akan Dilakukan. Kerangka Konsep Ini Dikembangkan Atau Diacukan Kepada Tujuan Penelitian Yang Telah Dirumuskan.
- Novia Hendayani, S. M. A. (2018). Dukungan Teman Sebaya Dan Kematangan Karier Mahasiswa Tingkat Akhir. 06(01), 28–40.
- Puspitasari, E. R. (2019). Faktor-Faktor Penyebab Kecemasan Pada Mahasiswa Yang Sedang Mengerjakan Skripsi (Studi Kasus Mahasiswa FUHUM di UIN Walisongo Semarang). *Molecules*, 1–127.
- Riskedes. (2018). Data Gangguan Jiwa.
- Rizkiyati, R. B. (2019). Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Di Program Studi Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Angkatan 2015.
- Ruri Doantiwin. (2017). Peran Pendidikan Politik Terhadap Keterlibatan Mahasiswa Dalam Politik Kampus. 43(March), 1–9.
- Saraswati, N., Dwidiyanti, M., Santoso, A., & Wijayanti, D. Y. (2021). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Keperawatan. *Holistic Nursing and Health Science*, 4(1). <https://doi.org/10.14710/hnhs.4.1.2021.1-7>
- WHO. (2017). Seri Sumbangan Pemikiran Psikologi Untuk Bangsa Ke-5 Kesehatan Jiwa Dan Resolusi Pascapandemi Di Indonesi.
- Widigda, I. R., Setyaningrum, W., Pascasarjana, J., Matematika, P., Yogyakarta, U. N., & Skripsi, M. (2018). Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 6(2), 190–199.
- Zainal. (2018). Pengaruh Efikasi Diri Dan Soft Skill Terhadap Kepuasan Pelanggan.